

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI), KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH TINGKAT WILAYAH LINGKUP BADAN PUSAT STATISTIK

Faraida Hakim¹; R. Wedi Rusmawan Kusumah²

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Widyatama^{1,2}

Email : faraida.hakim@widyatama.ac.id; wedi.rusmawan@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), kompetensi SDM, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pusat Statistik (BPS). Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sementara data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akurasi dan transparansi laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui optimalisasi SAKTI, ketelitian laporan dapat dipastikan melalui kompetensi SDM, dan kepatuhan serta pencegahan kesalahan dapat diperkuat melalui pengendalian internal yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas keuangan pemerintah sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi, kualitas SDM, dan efektivitas pengawasan.

Kata kunci : SAKTI; Kompetensi SDM; BPS

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the impact of the implementation of the Institutional-Level Financial Application System (SAKTI), human resource competence, and internal control on the quality of financial reports at the Central Bureau of Statistics (BPS). A quantitative approach was applied using multiple linear regression analysis, while primary data were collected through questionnaire distribution. The study findings reveal that these three variables have a positive and significant influence on financial report quality. Accuracy and transparency in financial reports can be improved through SAKTI optimization, report precision can be ensured through human resource competence, and compliance and error prevention can be strengthened through effective internal control. These findings indicate that enhancing government financial accountability heavily relies on technology utilization, human resource quality, and effective supervision.

Keywords : SAKTI; Human Resource Competence; BPS

PENDAHULUAN

UU Nomor 17 Tahun 2003 yang menjelaskan Keuangan Negara menetapkan bahwa setiap Menteri atau Pimpinan Lembaga, dalam kapasitasnya sebagai pengguna anggaran/barang, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan negara yang transparan

dan akuntabel. Salah satu tugas penting yang harus dijalankan adalah menyusun serta menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran, serta memenuhi kepatuhan regulasi. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi guna memperbaiki tata kelola keuangan negara di masa mendatang (Purbayati dkk., 2022); (Rivanda dkk., 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) diwajibkan menyelenggarakan proses akuntansi dan menyusun laporan terhadap penggunaan APBN. Fokus utamanya memberikan informasi terkait kondisi keuangan dan transaksi selama periode tertentu, serta mengevaluasi penggunaannya dalam menjalankan kegiatan operasional untuk pelayanan publik (Ramadhan dkk., 2024). Dalam penyusunannya, BPS berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Standar ini menegaskan prinsip relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman dalam laporan keuangan guna mendukung pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Keandalan informasi keuangan dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran negara.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan empat opini hasil audit laporan keuangan pemerintah. BPK secara konsisten memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat sejak tahun 2016 hingga 2023. Namun, BPK tetap mengeluarkan berbagai rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, seperti peningkatan integrasi sistem informasi keuangan, penguatan sistem pengendalian internal, dan peningkatan kapasitas SDM di bidang keuangan. Sebagai upaya perbaikan, Kementerian Keuangan mengembangkan *Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi* (SAKTI) yang bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh tahapan pengelolaan anggaran secara lebih terstruktur dan efisien.

SAKTI adalah sistem terintegrasi berisi berbagai proses pengelolaan keuangan negara mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban APBN. Sistem ini menggunakan database terpusat yang memungkinkan banyak pengguna dan satuan kerja (*multi-user dan multi-satker*) untuk mengakses dan memproses data secara elektronik melalui konsep *Single Entry Point* (SEP). Dengan SEP, setiap transaksi hanya perlu dimasukkan sekali dan dapat digunakan oleh berbagai modul terkait tanpa perlu penginputan ulang. Terdapat

sembilan modul utama dalam SAKTI termasuk modul akuntansi dan pelaporan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan semua modul untuk mendukung penyusunan laporan keuangan. SAKTI dirancang untuk memperkuat tata kelola keuangan negara yang akuntabel dengan memastikan bahwa laporan yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Sejak diimplementasikan secara penuh pada tahun 2022, SAKTI menggantikan sejumlah aplikasi sebelumnya, seperti SAS, SIMAK BMN, SAIBA, Silabi, dan Persediaan. Keunggulan sistem ini meliputi kemudahan akses *real-time*, integrasi data, serta pengurangan duplikasi dalam proses pencatatan keuangan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala teknis terkait konektivitas jaringan, keterbatasan kapasitas server, dan peningkatan kompetensi SDM dalam pengoperasian sistem.

Pengendalian internal yang optimal, selaras dengan peraturan perundang-undangan, memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, kualitas laporan keuangan dapat terjaga, mengurangi potensi kesalahan serta ketidaksesuaian selama proses penyusunan.

Hasil audit atas laporan keuangan BPS Tahun Anggaran 2023, masih terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa di antaranya terkait dengan penatausahaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum optimal, ketidaksesuaian dalam pembayaran belanja modal, serta kurangnya ketertiban dalam pengelolaan aset tetap. BPK merekomendasikan langkah-langkah perbaikan berupa peningkatan pengawasan dalam pengelolaan PNBP, kepatuhan terhadap regulasi dalam belanja modal, serta pengelolaan aset tetap. Kompetensi SDM dan efektivitas sistem pengendalian internal merupakan faktor kunci terciptanya laporan keuangan sesuai standar. SDM yang kompeten berkontribusi pada keakuratan penyajian informasi keuangan, sementara pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan transparansi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Penelitian sebelumnya yang mengaji topik ini yaitu Lestari & Dewi (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan yang komprehensif dibuat dengan memahami SAP, menggunakan sistem informasi dan sistem pengendalian intern. Penelitian lainnya oleh Army Adelia M B, & Christina Dwi Astuti (2024) menyimpulkan bahwa SAKTI, kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berdampak pada kualitas

laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian akan menganalisis sejauh mana implementasi SAKTI, kompetensi SDM, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pusat Statistik (BPS).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Implementasi SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Paradigma baru dalam manajemen publik ialah sebuah konsep yang mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan praktik pengelolaan manajemen privat yang lebih adaptif, kompetitif dan fleksibel terhadap perubahan (Novatiani dkk., 2017). Salah satu upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam tata kelola keuangan pemerintah adalah percepatan implementasi SAKTI.

SAKTI adalah sistem terintegrasi berisi berbagai proses pengelolaan keuangan negara mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban APBN. Sistem ini menggunakan database terpusat yang memungkinkan banyak pengguna dan satuan kerja (*multi-user* dan *multi-satker*) untuk mengakses dan memproses data secara elektronik melalui konsep *Single Entry Point* (SEP). Dengan SEP, setiap transaksi hanya perlu dimasukkan sekali dan dapat digunakan oleh berbagai modul terkait tanpa perlu penginputan ulang.

Terdapat sembilan modul utama dalam SAKTI termasuk modul akuntansi dan pelaporan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan semua modul untuk mendukung penyusunan laporan keuangan. SAKTI dirancang untuk memperkuat tata kelola keuangan negara yang akuntabel dengan memastikan bahwa laporan yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian menemukan bahwa implementasi SAKTI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tiara Sabrina & Zuhri, 2023; Yasmin Amini, Abdul Wahid & Junaedi, 2023; Gultom & Harahap, 2024). Hipotesis H₁: Implementasi SAKTI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Untuk memastikan kelancaran pelayanan publik, pemerintah perlu mengelola sistem keuangan dengan profesional. Dalam hal ini, kemampuan SDM menjadi komponen penting yang memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.

(Mahmudi, 2015). Kompetensi mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung individu menyelesaikan tugasnya secara optimal.

SDM yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam terkait peraturan dan prosedur keuangan yang berlaku, sehingga mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. Dengan adanya pengembangan dan pengelolaan SDM yang baik, kinerja keuangan pemerintah dapat terus meningkat dan menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menguraikan mengenai kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Akbariah, 2018; Hapsari et.al, 2019; Zulvia et.al, 2021; Mulyati et.al, 2021). Hipotesis H₂: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut *The Committe of Sponsoring of the Treadway Commision (COSO) (2013)* terdapat 5 (lima) komponen Pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian. Pengendalian internal yang optimal, selaras dengan peraturan perundang-undangan, memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, kualitas laporan keuangan dapat terjaga, mengurangi potensi kesalahan serta ketidaksesuaian selama proses penyusunan. Temuan empiris dari penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah (Zulvia et.al, 2021, Dewi & Hoesada, 2020). H₃: Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data primer. Menurut Sekaran & Bougie (2017) data primer dikumpulkan melalui penelitian serta pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Adapun tekniknya mencakup: (1) Studi Literatur, yaitu Informasi yang didapat dari berbagai referensi seperti jurnal, buku, laporan resmi, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian dan (2)

Kuesioner, dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengumpulkan tanggapan yang relevan (Sugiyono, 2019).

Kuesioner disebarakan kepada penyusun laporan keuangan yang terkait dengan objek penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup. Adapun skala pengukuran menggunakan skala Likert. Sekaran & Bougie (2017), skala *likert* merupakan skala interval yang terdiri dari tingkatan jawaban. Sebagaimana dinyatakan dalam Tabel 3.2, penelitian ini menggunakan skala lima poin. Variabel independen (X) adalah Implementasi SAKTI (X1), Kompetensi SDM (X2), dan Pengendalian Internal (X3). Variabel dependen (Y) adalah kualitas laporan keuangan pemerintah.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan data sesuai dengan karakteristiknya (Sugiyono, 2017). Analisis ini mencakup nilai maksimum dan minimum serta perhitungan standar deviasi dan nilai rata-rata untuk mendeskripsikan responden terkait variabel penelitian. Sebelum analisis lebih lanjut dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner yang selanjutnya dilaksanakan uji asumsi klasik. Nilai variabel dependen dan variabel independen diprediksi menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS (Sugiyono, 2019).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan Uji t (parsial) dan Uji F (simultan). Selanjutnya, dilakukan pengukuran koefisien determinasi (R^2) dalam mengevaluasi kemampuan model menjelaskan variabel. Sedangkan, Adjusted R^2 digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menghindari bias akibat penambahan variabel independen yang tidak signifikan. Model regresi dianggap baik jika nilai Adjusted R^2 lebih dari 0,5.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Responden penelitian merupakan penyusun laporan keuangan tingkat wilayah di Badan Pusat Statistik pada Tabel 4 dengan total jumlah responden 34 orang. Selanjutnya hasil uji validitas di Tabel 5 untuk variabel kualitas laporan keuangan, Tabel 6 untuk variabel system aplikasi keuangan tingkat instansi, Tabel 7 untuk variabel kompetensi SDM, Tabel 8 untuk variabel pengendalian internal. Hasil dari uji validitas semua pertanyaan kuesioner yang memiliki r hitung $>$ r tabel pada n sebanyak 34

dengan tingkat signifikansi 5% yaitu senilai 0,339 maka dinyatakan valid, maka semua variabel dalam penelitian valid. Langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel atau dapat diterima apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Berdasarkan Tabel 9, seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di Tabel 10 dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Variabel Implementasi SAKTI (X1) nilai min 49 dan nilai maks 75, dengan nilai rata-rata sebesar 63,94. (2) Variabel Kompetensi SDM (X2) nilai min sebesar 37 dan nilai maks 50 dengan nilai rata-rata 43,44. (3) Variabel Pengendalian Internal (X3) nilai min 40 dan nilai maks 60 dengan nilai rata-rata 49,94. (4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilai min 43 dan nilai maks 60, dengan nilai rata-rata sebesar 54,35.

Analisis Regresi

Tabel 11, Tabel 12 dan Gambar 2 menguraikan bahwa model telah memenuhi semua uji asumsi klasik. Sedangkan, Tabel 13 menjelaskan nilai konstanta dan koefisien setiap variabel yang diketahui persamaanya:

$$Y = 13,661 + 0,241 X_1 + 0,325 X_2 + 0,223 X_3$$

Pengaruh Implementasi SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Tingkat Wilayah pada Badan Pusat Statistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SAKTI meningkatkan kualitas laporan keuangan tingkat wilayah di BPS. Hasil ini didukung oleh PMK Nomor 171/PMK.05/2021 yang menyatakan bahwa SAKTI digunakan untuk mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan APBN pada lembaga pemerintah, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan pemerintah. Pengguna SAKTI melakukan transaksi secara sistem elektronik dan *single entry point* untuk semua modul tanpa harus dilakukan penginputan ulang. Untuk pengamanan elektronik sesuai ketentuan undang - undang. Selain itu, SAKTI dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun, dengan integrasi database secara real-time yang memungkinkan otomatisasi dalam pembuatan komponen pelaporan.

SAKTI terintegrasi dari berbagai proses pengelolaan keuangan negara mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban APBN. Sistem ini menggunakan database terpusat yang memungkinkan banyak pengguna dan satuan kerja (*multi-user* dan *multi-satker*) untuk mengakses dan memproses data secara

elektronik melalui konsep *Single Entry Point* (SEP). Dengan SEP, setiap transaksi hanya perlu dimasukkan sekali dan dapat digunakan oleh berbagai modul terkait tanpa perlu penginputan ulang.

Terdapat sembilan modul utama dalam SAKTI termasuk modul akuntansi dan pelaporan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan semua modul untuk mendukung penyusunan laporan keuangan. SAKTI dirancang untuk memperkuat tata kelola keuangan negara yang akuntabel dengan memastikan bahwa laporan yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil temuan didukung oleh temuan dari Tiara Sabrina dan Zuhri (2023), Yasmin Amini, Abdul Wahid dan Junaedi (2023) serta Gultom & Harahap (2024) yang menyatakan bahwa variabel SAKTI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Walaupun hasil penelitian Implementasi SAKTI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa pernyataan yang nilai skor aktualnya masih memiliki gap yang jauh dengan skor ideal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAKTI termasuk dalam kategori baik. Beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi terkait dengan kemudahan dan kenyamanan penggunaan SAKTI dan juga kecepatan dalam merespon transaksi. Hal tersebut dikarenakan jaringan server sering *down* saat seluruh satuan kerja Kementerian/Lembaga mengakses SAKTI secara bersamaan terutama pada saat periode pelaporan sehingga transaksi relatif lebih lama dan penyelesaian pengunduhan laporan yang lambat.

Terkait kemutakhiran dan ketepatan waktu dinilai kurang optimal karena pada saat sudah melakukan transaksi dan posting, pengguna SAKTI masih harus menunggu OLAP (Online Analytical Processing) yang cukup lama agar semua transaksi masuk dalam laporan keuangan.

Selain itu pada indikator kualitas informasi masih terdapat hal yang harus ditingkatkan kembali terkait bentuk/format laporan yang dinilai belum sesuai kebutuhan, hal ini berkaitan dengan tampilan laporan dalam bentuk excel masih harus diperbaiki tata letaknya sebelum digunakan tetapi tampilan laporan dalam bentuk file pdf sudah memiliki tata letak yang baik dan sesuai kebutuhan.

Pada indikator kualitas layanan, penilaian terhadap layanan bantuan SAKTI dari Direktorat SITP, DJPb dan KPPN perlu ditingkatkan, hal ini terkait dengan jumlah

customer service terbatas sedangkan satuan kerja yang akan berkonsultasi di KPPN relatif banyak, selain itu ada bantuan layanan dari Hai DJPB, tetapi responnya memerlukan waktu sesuai dengan antrian tiket, sehingga jika ada permasalahan yang mendesak tetap harus datang ke KPPN setempat.

Implementasi SAKTI memberikan kemudahan saat penyusunan laporan keuangan karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun, terintegrasinya database dari perencanaan sampai dengan pelaporan, *real time* dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Tingkat Wilayah pada Badan Pusat Statistik

Hasil analisis variabel kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan tingkat wilayah di BPS. Temuan ini didukung oleh Akbariah (2018), Hapsari et.al (2019), Zulvia et.al (2021), Mulyati et.al (2021). Temuan ini juga diperkuat oleh Keputusan Kepala BKN Nomor 46A Tahun 2023. Kompetensi SDM secara signifikan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, pegawai melaksanakan tugas sesuai *Standard Operating Procedure*.

Untuk memastikan kelancaran pelayanan publik, pemerintah perlu mengelola sistem keuangan dengan profesional. Dalam hal ini, kemampuan SDM menjadi komponen penting yang memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. (Mahmudi, 2015). Kompetensi mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung individu menyelesaikan tugasnya secara optimal.

Dalam hal keterampilan berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yaitu mampu menganalisa dan menelaah laporan keuangan sehingga dapat mencegah adanya kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan. Sikap perilaku pegawai yang baik mampu menjalankan tugasnya sesuai kode etik yang berlaku dan mencegah dari adanya gratifikasi ataupun kecurangan. Pengembangan kompetensi pegawai bisa melalui seminar, workshop, pelatihan dan konferensi.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Tingkat Wilayah pada Badan Pusat Statistik

Beberapa indikator, seperti lingkungan pengendalian, yang mencakup etika dan integritas, evaluasi kualitas pengendalian internal, kejelasan regulasi, dan mekanisme penyebaran wewenang dan tanggung jawab, mendukung aspek ini. Selain itu, penilaian

risiko yang selaras dengan tujuan organisasi, komunikasi yang efektif, serta pemantauan yang dilakukan secara rutin dan berkala menjadi bagian dari Sistem yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Pengendalian internal yang optimal, selaras dengan peraturan perundang-undangan, memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, kualitas laporan keuangan dapat terjaga, mengurangi potensi kesalahan serta ketidaksesuaian selama proses penyusunan.

Hasil penelitian menguraikan kualitas laporan keuangan tingkat wilayah di BPS telah dievaluasi oleh variabel sistem pengendalian internal. Semakin baik penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, maka akan sejalan dengan kualitas laporan keuangan Hal ini sesuai pada PP Nomor 60 Tahun 2008 yang menegaskan tujuan utama sistem ini. Selain itu, dikuatkan oleh penelitian sebelumnya dari Zulvia et.al (2021), Mulyadi & Haryoso (2019); Dewi & Hoesada (2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan penerapan SAKTI, kemampuan SDM, dan efektivitas pengendalian internal berdampak positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan BPS. Meskipun masih menghadapi kendala teknis seperti konektivitas jaringan dan kapasitas server, SAKTI meningkatkan akurasi dan transparansi penyusunan laporan keuangan melalui sistem integrasi data dan *single entry point*. Pelatihan dan sertifikasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan karena kompetensi SDM sangat penting untuk memastikan ketelitian dan kepatuhan terhadap SAP. Pengendalian internal mencegah kesalahan dan memastikan keandalan laporan keuangan melalui pemantauan yang konsisten dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAKTI termasuk dalam kategori baik. Beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi terkait dengan kemudahan dan kenyamanan penggunaan SAKTI dan juga kecepatan dalam merespon transaksi. Hal tersebut dikarenakan jaringan server sering down saat seluruh satuan kerja Kementerian/Lembaga mengakses SAKTI secara bersamaan terutama pada saat periode pelaporan sehingga transaksi relatif lebih lama dan penyelesaian pengunduhan laporan yang lambat.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa optimalisasi sistem keuangan berbasis teknologi, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan mekanisme pengendalian internal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah. Implikasi dari temuan ini mendukung kebijakan pengembangan SAKTI guna memastikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbariah, Fitri dan Suratno. 2018. Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Propinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*. Vol. 5 No. 1
- Amini, Y., Wahid Mahsuni, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12).
- Armay Adelia M B, & Christina Dwi Astuti. (2024). Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1542>
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2016). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2016*. Jakarta: BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2022). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2022*. Jakarta: BPK RI
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2024). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2024*. Jakarta: BPK RI
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2015. *Kompetensi*.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19 (4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dewi, F. P., Rachman, B., & Rivanda, A. K. (2024). Peran Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Nasabah, Citra, Dan Kepuasan Nasabah Dalam Mendapatkan Loyalitas Nasabah Pada Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 17.
- Firdaus, W., Ibrahim, R., Harmani, H., & Djalil, M. A. (2020). The Effect of Organizational Commitments, Human Resource Competency, Utilization Of Information Technology, Effectiveness of Internal Control, And The Implementation of Government Accounting Standard on The Quality of Financial Statement of Government Agencies (SKPA), Aceh Province, Indonesia. *Cross Current International Journal of Economics, Management and Media Studies*, 2(4), 80–88. <https://doi.org/10.36344/ccijemms.2020.v02i04.002>
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Owner*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1846>

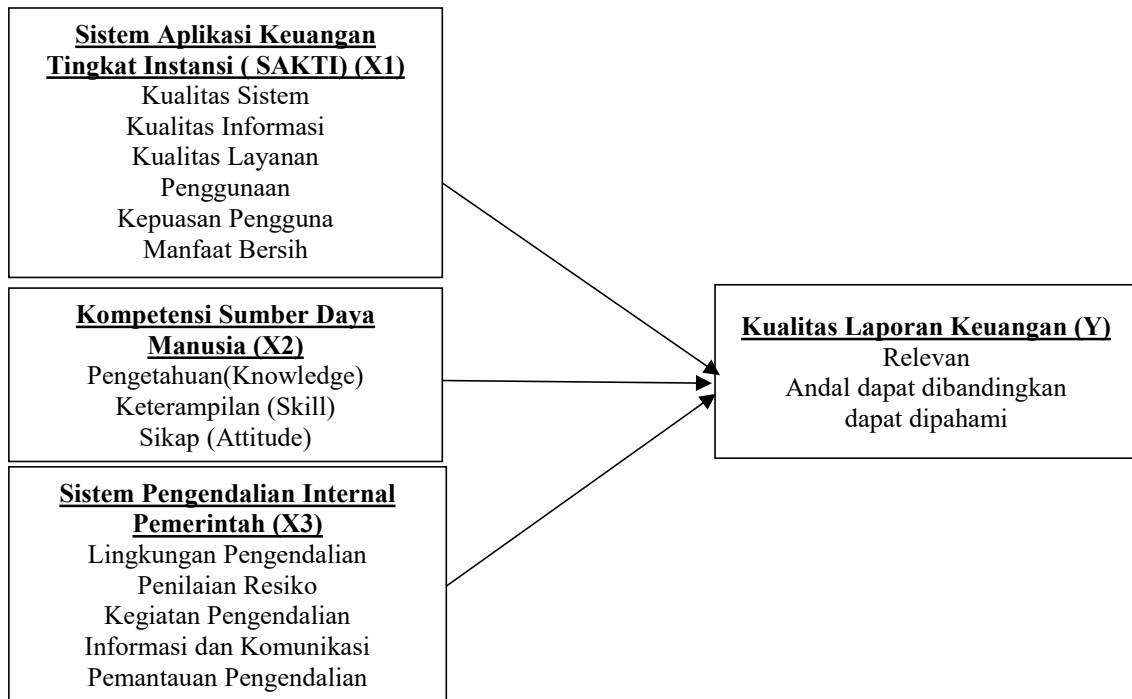
- Hamza, L. O. F., Sabir, S., & Aswan, A. (2023). Influence Of Government Accounting Information Systems, Implementation of Government Accounting Standards, Human Resource Competence, and Internal Control Systems as Moderator Variables on the Quality of Regional Government Financial Reports in the Study of Buton Selatan District. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 1(02), 110–123. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v1i02.199>
- Hasanah, Siti., dan Siregar, Tapi Rumondang., 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 9 (1), 39-47. Diakses pada 20 Oktober 2022
- Hapsari, A., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Human Resources Optimization And Utilization Of Accrual Based Accounting Information Technology On Performance Of Surakarta City Government Financial Reporting. *International Journal of Economics, Business, And Accounting Research (IJEBAR)*, 3(1), 1–6.
- Harun, M. I. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 01, 60–72.
- Hartono, H., & Ramdany, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1). <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Hutapea, P., & Thoha, N. 2008. *Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 250) 2021, 200*(Revisi)
- Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2023). What Drives Experiential Loyalty Towards the Islamic Banks ? Evidence From Indonesia. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 5(16), 15–25. <https://doi.org/10.35631/aijbes.516002>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Sistem Pengendalian Intern , Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1125–1134.
- Maulana, M. A., Rivanda, A. K., & Siswanto, N. R. (2024). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

- Karyawan PT. FVS Arthadarma Indonesia. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 7(5), 1387–1399.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1, 43–57.
- Mulyadi, M., & Haryoso, P. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Internal dan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Menentukan Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *ProBank*, 4(1). <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.452>
- Mulyati, S., Ibrahim, R., & Djalil, M. A. (2022). The Effect Of Goverment Accounting Standard, quality of Human Resouce, Effectiveness of Internal control sistem, Quality Of Human Resource, Effectiviness of Regional Financial Accounting System on The Quality of Regional Government Financial (Study on SKPK Aceh Singkil District. Aceh Province Indonesia). *International Journal of Business Management and Economic Review*, 04(06). <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3338>
- Maulina, R. 2019. *Strategi Pengembangan Potensi Kinerja SDM Melalui Program Pelatihan Karyawan*. <https://sleekr.co/blog/strategi-pengembangan-potensi-sdm-melalui-pelatihan/>, diakses 24 Maret 2020.
- Muda, I. (2018). Factors Of Quality Of Financial Report Of Local Government In Indonesia. *Earth and Enviromental Science*, 8, 68–74.
- Mulyati, Sri et al. 2021. “Sri Mulyati, Ridwan Ibrahim and Muslim A. Djalil* Magister of Accountancy Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh [Http://Doi.Org/10.35409/IJBMER.2021.3338](http://Doi.Org/10.35409/IJBMER.2021.3338).” *International Journal of Business Management And Economic Review* 4(06): 258–68.
- Mulyadi. P. Haryoso. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Menentukan Kualitas Laporan Keuangan Skpd Kota Surakarta. *Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 78–97.
- Nurlis, & Yudiati, W. (2017). The Influence of Internal Control Effectiveness , Information Technology Utilization and Human Resources Competence on Local Government Financial Reporting Quality (Survey on SKPD Banten Provincial Government and Serang City). *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(12), 111–124.
- Pambudi, K. H., & Adam, H. (2018). Analisis dimensi kesuksesan implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada satuan kerja wilayah provinsi Jawa Timur dengan pendekatan DeLone and McLean Information System Success Model. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Pakpahan, R., Purbayati, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1124–1138.
- R Ait Novatiani, R. wedi R. (2017). Analisis Penerapan SAK-ETAP dan Kualitas Laporan keuangan pada UMKM di bidang industri kotamadya bandung. *Jurnal Ilmiah Tekno Efisiensi*, 2.
- Rachmawati, R. (2018). Model Struktural Hubungan Budaya Organisasi, Kompetensi Pengguna, Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 8(1), 136.

- <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.008>
- Republik Indonesia. 2003a. *Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil*. Badan Kepegawaian Nasional: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003b. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004a. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004b. *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*. Kementerian Keuangan: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor . 171 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI*
- Ratmi Dewi, et al. 2020. The Effect of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, Competence of Human Resources, and Use of Information Technology on Quality of Financial Statements. Jakarta: International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS), Volume 7, Issue 1
- Romney & Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Terjemahan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari (ed.); 13th ed.). Salemba Empat: Jakarta.
- Samosir, M., & Setiyawati, H. (2019). the Effect of Competence of Human Resources and the Use of Information Technology on the Quality of Financial Report With Internal Control System and Organizational Commitment As Moderation Variable. *International Journal of Advanced Research*, 6(12), 517–525.
- Sari, D. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, implementasi standar akuntansi pemerintahan, penyelesaian temuan audit terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Penelitian pada pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat dan Banten).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian Bisnis Edisi 6 Buku 2. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20, 179–191.
- Silviana. (2013). Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda. *Proceeding Call for Papers Dan Seminar Nasional*.
- Spencer, L. & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance*. John Wiley & Sons, Inc: Canada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Suharsimi Arikunto. *Suharsimi Arikunto*, 198(198)
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya: Bandung.
- Sutrisna, M., Nadirsyah, N., & Indayani, I. (2022). The Effect of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Internal Control Systems, and Application of Government Accounting Standards on The Quality of Financial Reporting (Study on South Aceh Government SKPK). *International Journal of*

Business, Economics, and Social Development, 3(3).
<https://doi.org/10.46336/ijbesd.v3i3.311>
 Utama, D. P. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Karimun. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1).
<https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1449>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

N0	Nama Provinsi	Jumlah Penyusun LK Wilayah
1	BPS DKI JAKARTA	1
2	BPS PROVINSI JAWA BARAT	1
3	BPS PROVINSI JAWA TENGAH	1
4	BPS DI YOGYAKARTA	1
5	BPS PROVINSI JAWA TIMUR	1
6	BPS PROVINSI ACEH	1
7	BPS PROVINSI SUMATERA UTARA	1
8	BPS PROVINSI SUMATERA BARAT	1
9	BPS PROVINSI RIAU	1
10	BPS PROVINSI JAMBI	1
11	BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN	1
12	BPS PROVINSI LAMPUNG	1
13	BPS PROVINSI KALIMANTAN BARAT	1
14	BPS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	1
15	BPS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	1

16	BPS PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1
17	BPS PROVINSI SULAWESI UTARA	1
18	BPS PROVINSI SULAWESI TENGAH	1
19	BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN	1
20	BPS PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1
21	BPS PROVINSI MALUKU	1
22	BPS PROVINSI BALI	1
23	BPS PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	1
24	BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	1
25	BPS PROVINSI PAPUA	1
26	BPS PROVINSI BENGKULU	1
27	BPS PROVINSI MALUKU UTARA	1
28	BPS PROVINSI BANTEN	1
29	BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1
30	BPS PROVINSI GORONTALO	1
31	BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU	1
32	BPS PROVINSI PAPUA BARAT	1
33	BPS PROVINSI SULAWESI BARAT	1
34	BPS PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1
Total		34

Tabel 2 Instrumen Skala Likert

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Tipe Skala	No Pernyataan
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan. Dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelola keuangan,	a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami	Interval	Likert	1- 4 5 - 8 9 -10 11-12

		entitas akuntansi dan pengambilan keputusan (PP 71 Tahun 2010)				
2.	Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (X1)	SAKTI merupakan sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara (PMK No 171/05/2021)	a. Kualitas Sistem b. Kualitas Informasi c. Kualitas Layanan. d. Pengguna e. Kepuasan Pengguna f. Manfaat bersih (DeLone & McLean, 2003)	Interval	Likert	1 - 5 6-10 11-12 13 14 15
3.	Kompetensi SDM (X2)	Kompetensi SDM merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu. Secara umum, kompetensi adalah sebuah kombinasi antara keterampilan (<i>skill</i>), atribut personal dan pengetahuan (<i>knowledge</i>) yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi (Hutapea, P., & Thoha, 2008)	a. Pengetahuan (Knowledge) b. Keterampilan (skill) c. Sikap Perilaku (Attitude)	Interval	Likert	1 - 4 5 - 7 8 - 10
4.	Penerapan Pengendalian Intern Pemerintah (X3)	Pengendalian Intern Pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP Nomor 60 Tahun 2008)	a. Lingkungan Pengendalian b. Penilaian Risiko c. Kegiatan Pengendalian d. Informasi dan Komunikasi e. Pemantauan Pengendalian	Interval	Likert	1 - 4 5 6 - 8 9-10 11-12

Tabel 4. Distribusi Penyebaran Kuesioner

NO	NAMA PROVINSI	Penyusun LK Wilayah
1	BPS DKI JAKARTA	1
2	BPS PROVINSI JAWA BARAT	1
3	BPS PROVINSI JAWA TENGAH	1
4	BPS DI YOGYAKARTA	1
5	BPS PROVINSI JAWA TIMUR	1
6	BPS PROVINSI ACEH	1
7	BPS PROVINSI SUMATERA UTARA	1
8	BPS PROVINSI SUMATERA BARAT	1
9	BPS PROVINSI RIAU	1
10	BPS PROVINSI JAMBI	1
11	BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN	1
12	BPS PROVINSI LAMPUNG	1
13	BPS PROVINSI KALIMANTAN BARAT	1
14	BPS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	1
15	BPS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	1
16	BPS PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1
17	BPS PROVINSI SULAWESI UTARA	1
18	BPS PROVINSI SULAWESI TENGAH	1
19	BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN	1
20	BPS PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1
21	BPS PROVINSI MALUKU	1
22	BPS PROVINSI BALI	1
23	BPS PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	1
24	BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	1
25	BPS PROVINSI PAPUA	1
26	BPS PROVINSI BENGKULU	1
27	BPS PROVINSI MALUKU UTARA	1
28	BPS PROVINSI BANTEN	1
29	BPS PROV. KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1
30	BPS PROVINSI GORONTALO	1
31	BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU	1
32	BPS PROVINSI PAPUA BARAT	1
33	BPS PROVINSI SULAWESI BARAT	1
34	BPS PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1
Total		34

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Nomor	Nilai Validitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y1	0,815	0,000	Valid
Y2	0,592	0,000	Valid
Y3	0,549	0,001	Valid
Y4	0,541	0,001	Valid
Y5	0,590	0,000	Valid

Y6	0,589	0,000	Valid
Y7	0,704	0,000	Valid
Y8	0,843	0,000	Valid
Y9	0,786	0,000	Valid
Y10	0,753	0,000	Valid
Y11	0,821	0,000	Valid
Y12	0,782	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS ,2024

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi

Nomor	Nilai Validitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,822	0,000	Valid
X1.2	0,833	0,000	Valid
X1.3	0,850	0,000	Valid
X1.4	0,823	0,000	Valid
X1.5	0,687	0,000	Valid
X1.6	0,725	0,000	Valid
X1.7	0,873	0,000	Valid
X1.8	0,860	0,000	Valid
X1.9	0,785	0,000	Valid
X1.10	0,799	0,000	Valid
X1.11	0,752	0,000	Valid
X1.12	0,676	0,000	Valid
X1.13	0,472	0,000	Valid
X1.14	0,719	0,000	Valid
X1.15	0,857	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS ,2024

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Nomor	Nilai Validitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,816	0,000	Valid
X2.2	0,803	0,000	Valid
X2.3	0,714	0,000	Valid
X2.4	0,628	0,000	Valid
X2.5	0,828	0,000	Valid
X2.6	0,867	0,000	Valid
X2.7	0,867	0,000	Valid
X2.8	0,689	0,000	Valid
X2.9	0,746	0,000	Valid
X2.10	0,564	0,001	Valid

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Nomor	Nilai Validitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,836	0,000	Valid
X3.2	0,878	0,000	Valid
X3.3	0,811	0,000	Valid
X3.4	0,880	0,000	Valid
X3.5	0,850	0,000	Valid
X3.6	0,843	0,000	Valid
X3.7	0,855	0,000	Valid
X3.8	0,714	0,000	Valid
X3.9	0,736	0,000	Valid
X3.10	0,654	0,000	Valid

X3.11	0,726	0,000	Valid
X3.12	0,620	0.000	Valid

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

	Indeks Reliabilitas (Cronbach Alpha)	N of	
Kualitas Laporan Keuangan	0,907	12	Reliabel
Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)	0,948	15	Reliabel
Kompetensi SDM	0,811	10	Reliabel
Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	0,943	12	Reliabel

Tabel 10 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Implementasi_SAKTI (X1)	34	49	75	2174	63.94	7.207
Kompetensi_SDM (X2)	34	37	50	1477	43.44	3.940
Pengendalian_Internal (X3)	34	40	60	1698	49.94	5.291
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	34	43	60	1848	54.35	4.313
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS, 2024

Tabel 11 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.31315853
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.143
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

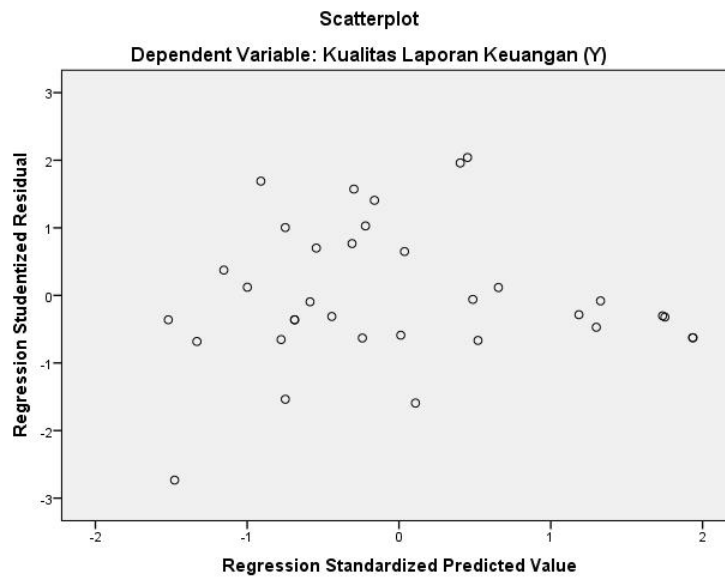
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS, 2024

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.661	4.933		2.769	.010		
1 Implementasi_SAKTI (X1)	.241	.082	.403	2.928	.006	.505	1.979
Kompetensi_SDM (X2)	.325	.147	.297	2.206	.035	.530	1.886
Pengendalian_Internal (X3)	.223	.108	.274	2.064	.048	.544	1.837

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS, 2024



Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan *scatter plot*
 Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS, 2024

Tabel 13 Hasil Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.661	4.933		2.769	.010
1 Implementasi_SAKTI (X1)	.241	.082	.403	2.928	.006
Kompetensi_SDM (X2)	.325	.147	.297	2.206	.035
Pengendalian_Internal (X3)	.223	.108	.274	2.064	.048

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS, 2024